

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu hal penting dalam perekonomian negara kita. Ini terjadi karena semakin pesatnya pertumbuhan industri pariwisata. Pariwisata bisa memberikan keuntungan ekonomi yang besar bagi negara kita. Tempat-tempat yang memiliki potensi pariwisata yang baik akan mendapatkan banyak pendapatan dari sektor pariwisata. Setiap daerah berusaha memanfaatkan potensi pariwisata yang dimilikinya sebaik mungkin.

Pariwisata juga mencakup semua hal yang terkait dengan orang-orang dari luar kawasan yang tinggal sementara di suatu tempat tanpa bekerja dalam jangka waktu lama. Pariwisata ini juga merupakan bagian dari gaya hidup masyarakat umum yang terkait dengan cara orang-orang menghabiskan waktu istirahat mereka. Dengan demikian, pariwisata tidak hanya memberikan kesempatan untuk berkunjung ke tempat-tempat baru, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perekonomian dan gaya hidup masyarakat secara umum. (Pakpahan & Sentosa, 2020)

Pariwisata telah menjadi salah satu sektor unggulan dalam mendukung perekonomian di banyak negara dan daerah, termasuk Indonesia. Pariwisata sebagai fenomena global sudah berkembang sejak berabad-abad lalu. Namun, revolusi industri dan perkembangan teknologi transportasi, seperti kereta api dan kapal uap di abad ke-19, membuka peluang bagi masyarakat umum untuk berwisata. Kemajuan ini membawa konsep pariwisata modern yang kita kenal saat ini. Pariwisata di Indonesia telah berkembang sejak zaman kolonial Belanda. (B. A. Simanjuntak, Tanjung, & Nasution, 2017)

Seiring dengan globalisasi dan kemajuan teknologi, pariwisata Indonesia tumbuh pesat. Pengembangan destinasi wisata baru dan promosi pariwisata secara internasional dilakukan melalui berbagai pameran dan kampanye. Inisiatif seperti “Wonderful Indonesia” oleh Kementerian Pariwisata bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan mancanegara. Fokus tidak hanya pada pariwisata alam, tetapi juga pariwisata budaya, kuliner, dan petualangan. Sektor ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat lokal melalui penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta peningkatan pendapatan daerah. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang saat ini sedang banyak dikembangkan adalah desa wisata. Desa wisata merupakan konsep pemberdayaan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi lokal, baik dari sisi alam, budaya, maupun tradisi, untuk menarik wisatawan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. (Fattah, 2023)

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Indonesia



Sumber data : (BPS, 2024)

Dilihat dari tabel 1.1 di atas. Jumlah perjalanan wisatawan domestik sangat besar, mencapai 674,59 juta perjalanan pada Januari hingga agustus 2024, menunjukkan peningkatan 18,03 persen dibandingkan periode yang sama tahun

sebelumnya. Tingginya tingkat perjalanan wisatawan domestik ini turut berperan dalam perekonomian lokal, terutama dalam sektor perhotelan, transportasi, dan industri pariwisata lainnya.

Peningkatan jumlah wisatawan ini memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja di sektor pariwisata, meningkatkan pendapatan daerah dari pajak, serta mendorong pertumbuhan industri kreatif dan UMKM yang terkait dengan pariwisata. (Fadilla, 2024)

Destinasi wisata merupakan tempat yang sering dikunjungi oleh orang-orang atau masyarakat untuk berlibur atau menikmati keindahan alam atau budaya di suatu tempat. Di Indonesia, destinasi wisata harus dimanfaatkan sebaik mungkin karena dapat memberikan banyak manfaat. Selain itu, destinasi wisata juga dapat membantu mempromosikan citra suatu daerah, bahkan di daerah yang sumber energi ekonominya langka. Salah satu hal penting dalam pengembangan pariwisata adalah memiliki daya tarik wisata yang mudah diakses oleh wisatawan. (Rusvitasari & Solikhin, 2014)

Penting juga untuk melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat dan mendapatkan manfaat dari perkembangan pariwisata di daerah mereka. Dalam Undang-undang Kepariwisata No 10 tahun 2009 pasal 19 juga menekankan pentingnya peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Setiap orang dan masyarakat di sekitar destinasi wisata memiliki hak untuk menjadi pegawai, buruh, pengiriman, atau administrasi dalam industri pariwisata. Pengembangan pariwisata bukan hanya tentang membangun tempat-tempat wisata baru, tetapi juga melibatkan masyarakat setempat agar mereka juga dapat merasakan manfaat dari industri pariwisata. (Wahyuni, 2018)

Sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan asli daerah. Untuk meningkatkan pendapatan tersebut, program pengembangan dan pemanfaatan sumber daya serta potensi pariwisata daerah diharapkan dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi. Secara umum, pariwisata dianggap sebagai kegiatan yang memiliki berbagai dimensi

dalam proses pembangunan. Selama ini, banyak orang beranggapan bahwa kehidupan di kota lebih menjanjikan karena adanya lebih banyak peluang usaha, sehingga peluang pekerjaan pun lebih beragam. Anggapan ini menyebabkan tingginya angka urbanisasi di Indonesia. Tingginya urbanisasi disebabkan oleh kurangnya lapangan kerja di pedesaan, yang mendorong penduduk desa untuk pindah ke kota. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk menurunkan angka urbanisasi yang tinggi tersebut. (Nurhajati, 2018)

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung mendefinisikan desa wisata sebagai suatu wilayah di pedesaan yang memiliki potensi daya tarik wisata yang unik, baik dari segi alam, budaya, maupun aktivitas masyarakatnya. kegiatan pengembangan wilayah yang ada di desa yang memiliki potensi pada dasar kegiatannya tidak merubah suatu kondisi yang sudah ada dan tersedia secara alami namun lebih fokus pada pengembangan potensi yang sudah ada di desa tersebut dengan memanfaatkan dan melibatkan berbagai unsur-unsur pendukung untuk menyediakan dan memenuhi segala fasilitas dan kebutuhan wisata untuk menunjang kegiatan pariwisata desa sehingga mampu menghadirkan daya tarik. Desa wisata di Kabupaten Bandung dirancang untuk memberikan pengalaman autentik kepada wisatawan, memperkenalkan kehidupan masyarakat lokal, serta melestarikan kebudayaan dan tradisi setempat. (Prihasta & Suswanta, 2020)

Desa wisata merupakan salah satu konsep pariwisata berkelanjutan yang menekankan pada potensi lokal sebuah desa, baik dari segi keindahan alam, budaya, maupun kearifan lokal masyarakatnya. Di Indonesia, keberadaan desa wisata menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya minat wisatawan terhadap destinasi yang menawarkan pengalaman autentik dan berbeda dari wisata konvensional. Desa wisata menawarkan berbagai pengalaman seperti panorama alam, aktivitas budaya, tradisi, pertanian, kehidupan pedesaan, serta keindahan alam yang tidak ditemukan di perkotaan sehingga dapat mendatangkan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat sekitar.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi pariwisata khususnya pariwisata pedesaan atau desa wisata yakni Provinsi Jawa barat yang didukung oleh keragaman sumber daya alamnya serta tradisi dan budaya yang khas yang masih alami menjadi faktor berkembangnya desa wisata di Provinsi Jawa barat.

Provinsi Jawa barat terdiri dari Empat Belas Kabupaten yang memiliki desa wisata terbanyak yakni kabupaten Ciamis dengan Jumlah 35 Desa Wisata, Kabupaten Bandung memiliki 47 Desa Wisata, Kabupaten Tasikmalaya 71 Desa wisata, Kabupaten Bogor sebanyak 49 Desa wisata dan Kabupaten Majalengka memiliki 39 Desa Wisata, dengan Jumlah Keseluruhan dari seluruh Kabupaten yang memiliki Desa Wisata yang terdaftar di Jadesta Kemenparekraf adalah Sebanyak 470 Desa Wisata di Jawa Barat. (Kemenparekraf, 2024)

Salah satu kabupaten Di Provinsi Jawa Barat yang menjadi salah satu Kabupaten yang memiliki Desa Wisata yang cukup banyak adalah Kabupaten bandung yang memiliki Konsep pariwisata di wilayah perdesaan yang dapat memicu percepatan pembangunan masyarakat dan perekonomian juga menawarkan alternatif destinasi wisata yang unik dengan ciri khas daerah masing-masing. Di Kabupaten Bandung Pengembangan Desa Wisata menjadi Prioritas, Termasuk memiliki dasar hukum berdasarkan Keputusan Bupati Bandung No. 556/Kep.770-DISBUDPAR/2022 Tentang Penetapan Desa Wisata Menunjuk 50 Desa Wisata yang berpotensi dikembangkan dengan potensi alam dan keunikan desa masing-masing. . Berikut merupakan data jumlah wisatawan akan disajikan dalam tabel 1.2

Tabel 1. 2 Jumlah Wisatawan Kabupaten Bandung tahun 2021-2023

No	Tahun	Jumlah Wisatawan	Presentase Kenaikan
1	2021	3.880.600	50,1%
2	2022	6.550.563	68.8%
3	2023	7.044.300	7,5%

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bandung Tahun 2024

Dari data tabel 1.2 yang disajikan, dari tahun 2021 sampai 2023 jumlah wisatawan kabupaten bandung mengalami kenaikan dengan jumlah wisatawan lokal yang mendominasi kunjungan wisata di kabupaten bandung sehingga demikian sektor

pariwisata mampu menggerakkan masyarakat serta menciptakan lapangan kerja yang lebih luas.

Melihat potensi yang bisa di dapatkan dari desa wisata, pemerintah kabupaten bandung gencar membuat program dengan mengembangkan 100 desa wisata dengan sasaran mempercepat pertumbuhan ekonomi sekitar desa dengan pemberdayaan masyarakat sekitar desa, pemerintah kabupaten bandung juga merencanakan penguatan pembangunan dan infrastruktur dengan melakukan mapping dengan DPUTR (Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang) Kabupaten Bandung untuk menentukan fokus utama dalam pengembangan desa wisata tersebut, sesuai dengan misi kabupaten Bandung yaitu mengoptimalkan Pembangunan daerah Berbasis Partisipasi Masyarakat yang menjunjung tinggi kreatifitas dalam bingkai kearifan lokal dan berwawasan lingkungan. Yang artinya pemerintah mempunyai harapan meningkatkan pembangunan dan perekonomian kabupaten Bandung yang diawali dengan membangun dari tingkat paling utama dan awal adalah wilayah pedesaan. Untuk mendukung program pembangunan tersebut, pemerintah desa berupaya menggali potensi yang ada di desa, tidak lain adalah potensi pariwisata dengan desa wisata.

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Bandung adalah Desa Wisata Sugihmukti, Desa Sugihmukti merupakan salah satu wilayah di Jawa Barat yang terletak di Kabupaten Bandung Kecamatan Pasirjambu. Desa Sugihmukti salah satu yang di nobatkan menjadi Desa Mandiri oleh Kementrian Desa, pengembangan daerah tertinggal dan transmigrasi (PDTT) pada tahun 2021. Hal ini mendukung dikembangkannya sebuah wisata di Desa tersebut karena Desa ini memiliki potensi untuk mengembangkan diri secara ekonomi, sosial, dan budaya tanpa bergantung pada kota-kota besar serta mempunyai kemampuan mengelolanya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia serta menanggulangi kemiskinan. Berikut merupakan tabel destinasi wisata yang ada di desa sugihmukti pada tabel 1.3

Tabel 1. 3 Destinasi Wisata yang ada di Desa Sugihmukti

No	Destinasi Wisata
1	Agro Wisata
2	Bird Watching
3	Curug Lemah Neundeut
4	Pandai Besi
5	Kambing Etawa
6	UMKM

Sumber : Lampiran Surat Keputusan Bupati Bandung No. 556/Kep.770-
DISBUDPAR/2022

Berdasarkan data tabel 1.3 yang disajikan, Desa Sugihmukti sebagai Desa yang memiliki potensi alam yang sangat menarik seperti yaitu agro wisata dikarenakan sebagian penduduk di Desa Sugihmukti bermata pencaharian sebagai petani yang menunjang paket agrowisata menjadi salah satu destinasi prioritas di Desa Sugihmukti, potensi sumber daya alam lainnya ialah dengan memanfaatkan kelestarian alam serta potensi yang sudah ada sejak dulu seperti keindahan curug, keindahan pemandangan, serta keindahan alam yang tidak ada habisnya. Di setiap sudut desa dikelilingi pegunungan yang megah serta sungai yang mengalir jernih dan memancarkan keindahan yang outentik.

Potensi dalam sektor peternakan berfokus pada pemeliharaan dan pengembangbiakan hewan kambing etawa untuk memproduksi susu, daging hewan yang berkualitas tinggi serta menjaga kesejahteraan hewan. Desa Sugihmukti juga menjadi penghasil kerajinan yang bergerak dibidang pandai besi, menghadirkan keindahan dan kekuatan logam dalam berbagai produk kreatif, dari peralatan rumah tangga hingga dekorasi seni, mereka menggabungkan keterampilan tradisional dengan inovasi modern. UMKM merupakan jantung perekonomian di desa sugihmukti yang mencerminkan kreativitas dan semangat wirausaha.

Desa sugihmukti juga telah mendapatkan penghargaan *BirdLife Indonesia Association (BIA) Award 2024* kepada Ruswan Bukhori, Kepala Desa Sugihmukti, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung, atas dedikasinya

dalam mengembangkan berbagai inisiatif pelestarian lingkungan yang inovatif di tingkat desa yang di luncurkan oleh Burung Indonesia. Inisiatifnya dalam membangun desa wisata berbasis pelestarian alam, seperti melalui kegiatan Patuha Bird Camp dan kegiatan pengamatan burung, tidak hanya meningkatkan perekonomian desa, tetapi juga menyatukan upaya konservasi dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hingga saat ini, wisata pengamatan burung di Desa Sugihmukti telah menarik kunjungan mahasiswa dari berbagai kampus di Jawa Barat, perusahaan swasta, dan agen perjalanan wisata, termasuk tamu-tamu dari mancanegara.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah di jabarkan, penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti tentang bagaimana pengembangan pariwisata lokal desa Sugihmukti yang menggunakan konsep pemberdayaan masyarakat digunakan untuk mengembangkan desa wisata. Artinya, masyarakat di desa tersebut diberi kesempatan untuk mengelola usaha mereka sendiri di sekitar desa wisata. Dengan begitu, mereka dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung ke desa wisata tersebut. Dampak positif dari adanya desa wisata yang dikelola oleh masyarakat sendiri adalah masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. konsep pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan desa wisata adalah memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengelola usaha mereka sendiri sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa tersebut. Maka peneliti tertarik mengambil judul : **“Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Sugihmukti Kabupaten Bandung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, maka dapat diambil identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemberdayaan ekonomi yang dilakukan di desa wisata Sugihmukti belum memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat serta indikator kesejahteraan yang digunakan untuk mengukur dampak tersebut belum terlihat signifikan.
2. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan belum mempengaruhi hasil dan keberhasilan pengembangan desa wisata Sugihmukti.
3. Pengembangan kapasitas masyarakat belum mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola sumber daya pariwisata secara berkelanjutan. Tantangan dalam penerapannya, dan hasil yang dapat diukur terkait dengan pengelolaan yang berkelanjutan.
4. Prinsip keadilan sosial dan pembagian manfaat yang diterapkan dalam pengembangan desa wisata belum memastikan bahwa semua anggota masyarakat mendapatkan keuntungan yang adil dari sektor pariwisata. Pembagian keuntungan tersebut dipraktikkan, dan tantangan atau ketidakseimbangan yang muncul.
5. Pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat belum dapat membantu pelestarian budaya dan lingkungan lokal. faktor yang mendukung atau menghambat terwujudnya pelestarian tersebut dalam konteks pariwisata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai latar belakang, maka dapat diambil rumusan masalah yang akan di teliti oleh peneliti yaitu :

1. Bagaimana dampak pemberdayaan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa sugihmukti ?

2. Bagaimana dampak partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan mempengaruhi keberhasilan pengembangan desa wisata di desa sugihmukti?
3. Bagaimana dampak dari Pengembangan kapasitas masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya pariwisata secara berkelanjutan?
4. Bagaimana dampak penerapan prinsip keadilan sosial dan pembagian manfaat memengaruhi distribusi keuntungan dari sektor pariwisata di desa wisata sugihmukti?
5. Bagaimana dampak pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan lokal?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak pemberdayaan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan desa wisata di desa sugihmukti.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan mempengaruhi keberhasilan pengembangan desa wisata di desa sugihmukti.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari pengembangan kapasitas masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya pariwisata secara berkelanjutan.
4. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan prinsip keadilan sosial dan pembagian manfaat memengaruhi distribusi keuntungan dari sektor pariwisata di desa wisata sugihmukti.
5. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengembangan desa wisata berbasis pemberdayaan masyarakat berkontribusi pada pelestarian budaya dan lingkungan lokal.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa/i Administrasi Publik di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan mahasiswa/i lainnya. Hasil penelitian ini bisa memberikan ide-ide baru atau informasi yang berguna tentang pengembangan desa wisata dengan konsep pemberdayaan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik dengan topik yang sama. Jadi, penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk mahasiswa, tetapi juga untuk orang lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang pengembangan desa wisata yang melibatkan masyarakat secara aktif.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Masyarakat Sugihmukti dan Pemerintah Desa Sugihmukti dalam pengembangan desa wisata. Hasil penelitian ini akan memberikan referensi, informasi, dan evaluasi yang berguna untuk mengembangkan desa wisata tersebut. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca yang tertarik dengan pengembangan desa wisata. Jadi, penelitian ini penting untuk memberikan panduan dan masukan yang berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam pengembangan desa wisata di Sugihmukti dan di daerah lainnya khususnya desa wisata lain atau pemerintah setempat untuk mengembangkan desa wisata.

F. Kerangka Berpikir

1. Landasan Teoretis

a. Pengembangan Desa Wisata

Menurut Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bandung dalam Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata mengatakan bahwa Desa Wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Pengembangan Desa Wisata berfungsi

untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan wisata serta mengkonservasi potensi wisata desa yang meliputi adat, sosial budaya dan lingkungan alam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan dan Pengembangan Desa Wisata menyatakan bahwa pembangunan desa wisata di Kabupaten Bandung bertujuan untuk: a. meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui penciptaan pekerjaan baru dan peningkatan bisnis dan jasa yang sudah ada. b. meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengembangan Potensi Alam dan konservasi dan pelestarian adat, budaya, dan arsitektur yang ada secara turun menurun. c. meningkatkan kesadaran masyarakat tentang menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat. d. mendorong masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan sehat. e. menumbuhkan sikap dan keterampilan yang sesuai dengan sapta pesona pariwisata Indonesia. f. meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap lingkungan alam. (Sumantri, 2018)

Menurut (Pitana, 2009) pengembangan desa wisata harus dilaksanakan secara strategis dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan, kearifan lokal, dan keterlibatan aktif masyarakat setempat. pengembangan produk desa wisata sebaiknya berlandaskan prinsip-prinsip yang dapat memperkuat potensi dan keunikan desa tersebut. Berikut ini adalah beberapa pandangan utama (Pitana, 2009) mengenai pengembangan desa wisata:

1. Berbasis Potensi Lokal: Pengembangan desa wisata harus mengedepankan keunikan yang dimiliki oleh desa tersebut, seperti budaya, tradisi, alam, dan produk lokal. Hal ini bertujuan agar desa wisata memiliki daya tarik yang berbeda dan tidak mudah ditiru oleh destinasi wisata lain.
2. Pemberdayaan Masyarakat: Masyarakat lokal harus menjadi pelaku utama dalam pengembangan desa wisata. Dengan keterlibatan langsung, mereka tidak hanya menerima manfaat ekonomi, tetapi juga merasakan kepemilikan terhadap desa wisata yang dikembangkan. Hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat ikatan sosial di desa.
3. Keberlanjutan Lingkungan: Desa wisata harus mempertimbangkan daya dukung lingkungan dan dampak jangka panjang. Keberlanjutan di sini mencakup pelestarian sumber daya alam, seperti air, tanah, dan hutan, serta pengelolaan limbah yang baik agar tidak merusak ekosistem setempat.
4. Pengembangan Infrastruktur yang Memadai: Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan wisatawan, pengembangan infrastruktur seperti jalan, fasilitas sanitasi, dan akomodasi perlu

diprioritaskan. Namun, pembangunan harus tetap memperhatikan keselarasan dengan lingkungan desa.

5. Kemitraan dan Kolaborasi: Pengembangan desa wisata memerlukan kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Kemitraan ini penting untuk mendukung perencanaan, promosi, hingga pendanaan, sehingga desa wisata dapat berkembang lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan beberapa uraian pendapat di atas, Dalam pengembangan desa wisata harus mengembangkan potensi yang ada di desa tanpa merusak tradisi dan budaya setempat. Desa akan dianggap sebagai desa wisata jika memiliki potensi yang menarik bagi wisatawan dan mampu menarik mereka datang ke desa tersebut. Dalam pengembangan desa wisata, memperhatikan kondisi desa tersebut agar pengembangan dapat dilakukan dengan baik. Dengan mengembangkan desa wisata, kita dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan melestarikan tradisi serta budaya desa tersebut. penting untuk memperhatikan potensi dan keadaan desa saat mengembangkan desa wisata agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi semua pihak.

b. Pemberdayaan Masyarakat

Menurut (Pitana, 2005), teori pemberdayaan masyarakat (*Empowerment Theory*) dalam konteks pengembangan pariwisata dan desa wisata memiliki peran penting karena menekankan bahwa masyarakat lokal harus menjadi bagian aktif dalam proses pengembangan, bukan hanya sebagai objek atau penonton. Pandangan ini mencerminkan pentingnya keterlibatan masyarakat secara langsung agar pengembangan pariwisata membawa manfaat nyata bagi mereka dan tidak hanya menguntungkan pihak luar. Berikut mengenai teori pemberdayaan masyarakat :

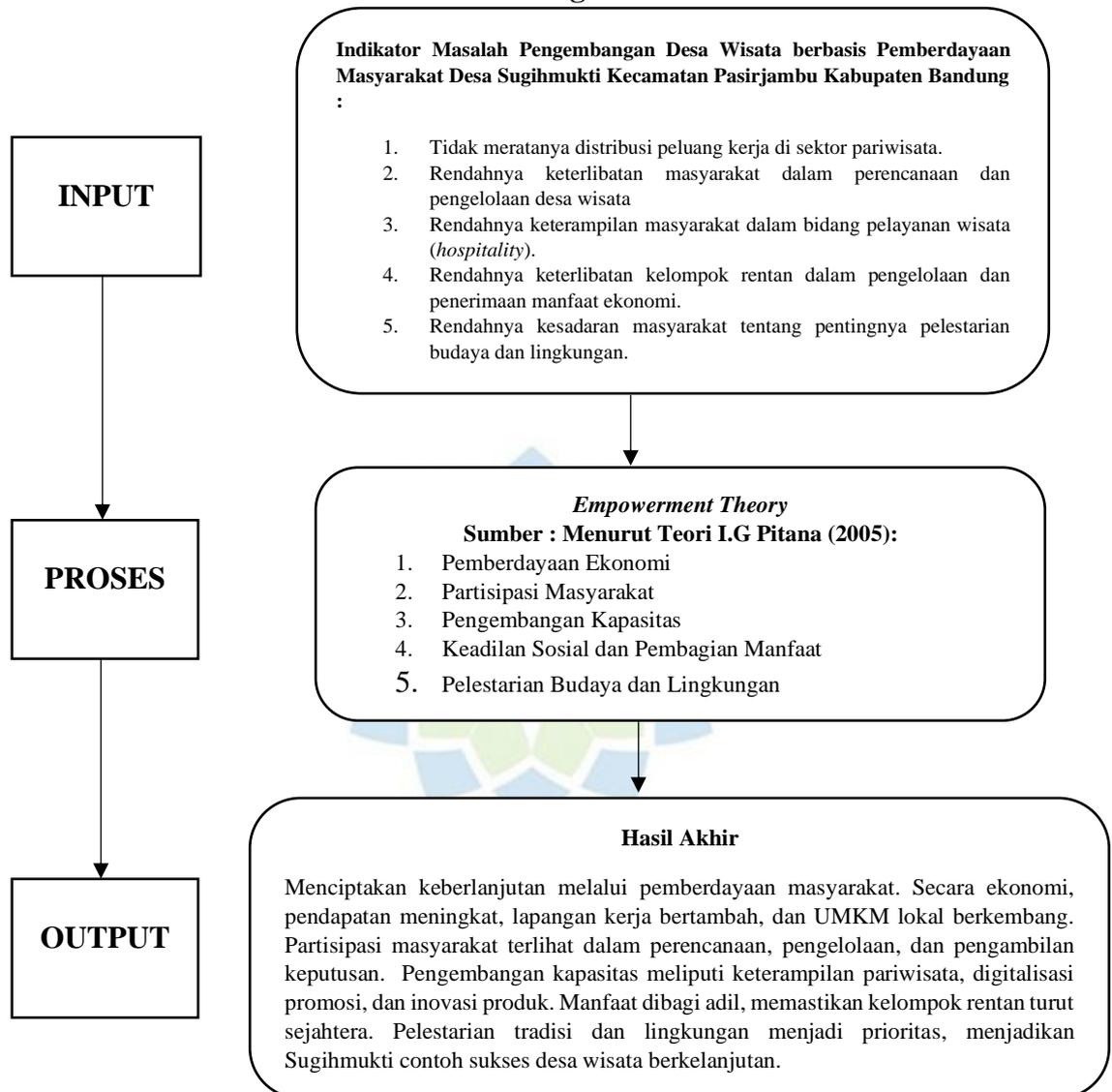
1. Pemberdayaan Ekonomi, Memberikan masyarakat lokal akses ke peluang ekonomi melalui sektor pariwisata. Hal ini mencakup pelatihan keterampilan, penciptaan lapangan kerja, serta pemberian peluang untuk menjalankan usaha pariwisata berbasis komunitas, seperti homestay, pemandu wisata lokal, atau kerajinan tangan.
2. Partisipasi Masyarakat, Masyarakat lokal harus dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata di daerah mereka. Ini memastikan bahwa mereka tidak hanya menjadi objek dalam industri pariwisata, tetapi juga subjek yang memiliki suara dalam keputusan-keputusan penting yang akan memengaruhi kehidupan mereka.

3. Pengembangan Kapasitas, Masyarakat perlu diberikan pelatihan dan pendidikan agar dapat mengelola sumber daya pariwisata secara efektif dan berkelanjutan. Pemberdayaan kapasitas ini termasuk pelatihan tentang manajemen pariwisata, keterampilan layanan, pengelolaan lingkungan, dan promosi produk lokal.
4. Keadilan Sosial dan Pembagian Manfaat, Salah satu prinsip dasar dalam pemberdayaan adalah menciptakan keadilan sosial, di mana hasil dari sektor pariwisata dapat dinikmati secara adil oleh seluruh anggota masyarakat. Hal ini mencakup distribusi pendapatan yang adil dan pemerataan manfaat sosial yang timbul dari pengembangan sektor pariwisata.
5. Pelestarian Budaya dan Lingkungan, Dalam kerangka pemberdayaan, penting bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam menjaga kelestarian budaya dan lingkungan hidup mereka. Pemberdayaan ini juga mencakup pendidikan tentang pentingnya menjaga warisan budaya dan lingkungan untuk keberlanjutan sektor pariwisata

c. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah inti teori yang telah dikembangkan sebagai sebuah gagasan. Peneliti melihat bagaimana pengembangan desa wisata terhadap pemberdayaan masyarakat Desa Sugihmukti Kecamatan Pasirjambu dan apa saja dampak yang dapat dirasakan dengan adanya pengembangan desa wisata ini, semua berdasarkan latar belakang dan penjelasan teoritis yang telah di berikan. Untuk penjelasan lebih rinci mengenai kerangka berpikir diatas, dapat dilihat pada peta konsep berikut ini:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2024)